

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah diversitas gender dewan komisaris, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap pengungkapan sukarela. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan dan di www.idx.co.id.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel X dengan variabel Y. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka. Peneliti menggunakan regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah, kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *E-views* 8 serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian akan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Sukarela. Pengungkapan Sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Pengungkapan sukarela dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Botosan (1997) yang telah disesuaikan dengan peraturan Bapepam Kep-134/BL/2006, seperti yang dilakukan oleh Wardani (2012). Namun saat ini telah dikeluarkan peraturan baru sebagai pengganti Kep-134/BL/2006 tersebut yaitu berupa Kep- 431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Alasan penggunaan metode yang dikembangkan oleh Botosan (1997) adalah karena Botosan (1997) telah melakukan pengujian reliabilitas dan validitas atas indeks pengungkapan sukarela dan hasilnya adalah bahwa indeks pengungkapan tersebut telah reliabel dan valid (Wardani, 2012), alasan lain dipilihnya indeks pengungkapan sukarela Botosan (1997) yang telah disesuaikan oleh Wardani (2012) adalah bahwa indeks tersebut telah disesuaikan dengan kondisi peraturan di Indonesia, sehingga apabila indikator-indikator yang ada di dalam Botosan (1997) sudah termasuk di dalam peraturan

wajib Bapepam maka indikator-indikator tersebut dikeluarkan karena indikator-indikator tersebut sudah merupakan indikator-indikator yang diwajibkan.

Prosedur penghitungan indeks pengungkapan sukarela setiap item perusahaan sampel dilakukan dengan langkah berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, jika suatu item diungkapkan maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor total atas pengungkapan sukarela.
3. Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) didapatkan dengan membandingkan skor total yang diperoleh masing-masing perusahaan dengan skor maksimum dari item yang digunakan dalam penelitian ini. Skor maksimum berdasarkan item yang digunakan adalah 47 item (item terlampir).
4. Item IPS yang diungkapkan masing-masing perusahaan memiliki bobot yang sama

Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Sukarela}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

Pengungkapan Sukarela_j = Pengungkapan Sukarela *Index* Perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j= 47

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Dengan demikian $0 \leq PK_j \leq 1$.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah diversitas gender dewan komisaris, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* yang diproksikan sebagai berikut:

a. Diversitas Gender Dewan Komisaris

Menurut WHO gender didefinisikan sebagai perbedaan status dan peran antara pria dan wanita yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode tertentu.

Diversitas gender diproksikan dengan keberadaan wanita sebagai anggota dewan komisaris. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dinilai dengan *dummy*, dimana apabila terdapat anggota wanita dalam dewan komisaris dan direksi akan diberi nilai 1, jika tidak akan diberi nilai 0. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Kartikarini dan Mutmainah (2013); Artana (2013); dan Sudiartana (2013);

Sehingga ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dummy: 1 jika ada wanita, 0 jika semua pria

b. Ukuran Perusahaan(*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah ukuran tentang besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai variabel penduga yang seringkali digunakan dalam menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Salah satunya adalah pengungkapan sukarela perusahaan. Didalam teori keagenan dijelaskan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang juga besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan mempengaruhi perusahaan besar juga untuk mengungkap lebih banyak informasi mengenai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almilialia (2008); Wardani (2012); dan Al-Moataz dan Hussainey (2013) maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

c. Dewan komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Hal tersebut diukur dari proporsi jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2009); Anyta dan Mutmainah (2011); Jaffar, dkk (2013); Al-Moataz dan Hussainey (2013); dan Oktaviani (2016) maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen (KI)} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

d. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah jumlah komite audit yang terdapat pada perusahaan sampel. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2009); dan Al-Moataz dan Hussainey (2013) komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

e. Leverage

Leverage merupakan suatu cara untuk mengukur besarnya penggunaan utang dalam membiayai investasi. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008); Tedjo (2012);

Wardani (2012); Baskaringnum dan Merkuswati (2013); dan Fitriana dan Prastiwi (2014) *leverage* dapat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Pengungkapan Sukarela	Pengungkapan Sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan	$\text{Pengungkapan Sukarela}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$
Diversitas Gender	Diversitas gender diprosikan dengan keberadaan wanita sebagai anggota dewan komisaris.	Dummy: 1 jika ada wanita, 0 jika semua pria
Ukuran Perusahaan	Ukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$
Dewan Komisaris Independen	proporsi jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris.	$KI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris Perusahaan}}$

Komite Audit	Jumlah keseluruhan komite audit yang ada pada perusahaan	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$
<i>Leverage</i>	Rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan	$\text{Leverage} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$

SSumber: Data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Jangka waktu penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2014-2018. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan informasi lain yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur serta menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian ini yaitu,

diversitas gender dewan komisaris, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap pengungkapan sukarela.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dijadikan bahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dan dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan *annual report* selama periode 2014-2018 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan tersebut menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang sudah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut pada periode 2014-2018	118
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>annual report</i> selama lima tahun berturut-turut pada periode 2014-2018	(34)
Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan selain dalam satuan mata uang rupiah	(23)
Total Sampel yang Digunakan	61
Jumlah Observasi (67 Perusahaan ×5 Tahun)	305

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 61 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut. 61 perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 305 data. (Daftar sampel perusahaan terlampir).

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dengan kata lain statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sesuai dengan bagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan nilai maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*).

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel lainnya yaitu variabel independen/penjelas dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai yang tetap dari variabel penjelas.

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Data panel merupakan gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* terdiri atas beberapa objek. Data *time series* biasanya data yang berupa suatu karakteristik tertentu, misalnya dalam beberapa periode, baik harian, mingguan, bulanan, kuartalan, maupun tahunan. Data panel merupakan gabungan diantara keduanya. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Pengungkapan Sukarela

X₁ = Diversitas Gender

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Dewan Komisaris Independen

X₄ = Komite Audit

$X_5 = \text{Leverage}$

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. Ordinary Least Square (OLS)

Estimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *OLS* sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu.

b. Fixed Effect

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. Random Effect

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan

antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel *independent* (bebas). Jika tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.9. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas.

4. Pendekatan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pengujian F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model *Common effect*

H_1 : Model *Fixed effect*

Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika Pengambilan keputusan dari *uji chow* ini adalah jika nilai *p-value* ≤ 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Bila H_0 ditolak, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* menggunakan *uji hausman*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Statistik pengujian metode *hausman* ini menggunakan nilai *Chi Square Statistics*. Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect*.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial ataupun simultan dapat mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui adalah variabel diversitas gender dewan komisaris, ukuran perusahaan,

dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap pengungkapan sukarela secara parsial menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan 3 level signifikansi sebesar 0,10; 0,05; atau 0,25 ($\alpha=10\%$; 5% ; 25%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $\leq 0,10$; $\leq 0,05$; atau $\leq 0,25$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $>0,10$; $>0,05$; atau $>0,25$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak

terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) juga mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.

